

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terpadat keempat di dunia, setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, penduduk Indonesia mencapai 272.229.372 jiwa per bulan Juni 2021. Dalam upaya mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah Indonesia dibantu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencanangkan Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB). Pemerintah melalui BKKBN sudah mencanangkan sejumlah 27.464 Kampung KB di seluruh Indonesia dan 229 Kampung KB di Daerah Istimewa Yogyakarta (BKKBN, 2022).

Salah satu ruang lingkup dalam kegiatan Kampung KB adalah keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Hadirnya Kampung KB diharapkan dapat menambah informasi masyarakat di dalamnya melalui promosi kesehatan dan program lain yang diadakan (Putri, 2020). Dengan adanya program kampung KB, diharapkan menjadi tombak keberhasilan dari program keluarga berencana yang merupakan suatu usaha untuk mengatur jarak kehamilan. Selain untuk mengontrol pertumbuhan populasi, keluarga berencana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Demi tercapainya program Kampung KB yang sudah lama dicanangkan oleh pemerintah, alat kontrasepsi dapat diartikan sebagai metode yang

digunakan dalam upaya pengaturan atau memberi jarak kehamilan. (Infodatin, 2014).

Salah satu metode kontrasepsi yang penggunaannya membutuhkan perhatian khusus adalah pil oral kontrasepsi (Pil KB). Penggunaan pil KB ini seringkali mengalami kegagalan karena membutuhkan perhatian khusus, seperti harus digunakan setiap hari di waktu yang sama. Menurut (Retanti *et al.*, 2019) tingkat kegagalan penggunaan pil KB menempati posisi yang tinggi jika dibandingkan dengan kontrasepsi yang lain yaitu mencapai 90 per 1000 orang sedangkan kegagalan kontrasepsi suntik berkisar 60 per 1000 orang. Untuk implan memiliki angka kegagalan 0,5 % atau yang paling kecil diantara metode kontrasepsi dibandingkan dengan IUD sebanyak 8,5%. Tingginya angka kegagalan tersebut dapat disebabkan beberapa alasan seperti kurangnya pengetahuan akseptor pil KB tentang bagaimana cara memakai pil KB yang benar.

Pada penggunaan pil KB seringkali dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor usia, faktor pendidikan, faktor ekonomi, dan juga faktor sosial dan budaya. Tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan pil oral kontrasepsi akan berpengaruh terhadap kedisiplinan penerima KB dalam mengonsumsi pil oral kontrasepsi tersebut. Ketika tingkat pengetahuan masyarakat rendah tentang penggunaan pil oral kontrasepsi, maka risiko terhadap kegagalan penggunaan pil oral kontrasepsi ini meningkat, hal ini dapat menyebabkan kehamilan. Usia juga sering berpengaruh terhadap penggunaan pil oral kontrasepsi, semakin muda usia seseorang semakin

kurang rasa ingin tahu tentang cara penggunaan pil oral kontrasepsi, dan dapat berdampak terhadap kepatuhan mengkonsumsi pil oral kontrasepsi serta cara penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Bardaweel SK *et al.*, (2015) menyatakan bahwa wanita yang memiliki sikap pemahaman yang baik tentang kontrasepsi KB oral cenderung lebih tepat dan bijak ketika menggunakannya.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Tarigan, (2021) di Klinik Pratama Cinta Malem menunjukkan bahwa dari 25 jumlah akseptor pil KB, terdapat 10 akseptor yang mengetahui tentang pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan pil KB dan 15 akseptor tidak mengetahui tentang pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan pil KB. Hal ini berbeda dengan penelitian Astuti & Endarti, (2020) yang mendapatkan hasil sebanyak 56,7% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 55,8% memiliki sikap positif terkait Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Alat dan Obat Kontrasepsi di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat akseptor KB terhadap kontrasepsi oral atau pil KB. Penelitian ini berfokus pada Kampung KB yang ada di Kota Yogyakarta dimana program Kampung KB ini merupakan program yang relatif baru di Indonesia, sehingga masih banyak yang perlu dimaksimalkan guna menyukseskan program keluarga berencana. Oleh

karena itu, peneliti melakukan penelitian di Kampung KB Wilayah Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat kampung KB terhadap penggunaan pil oral kontrasepsi?
2. Bagaimana sikap masyarakat kampung KB terhadap penggunaan pil oral kontrasepsi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat kampung KB terhadap penggunaan pil oral kontrasepsi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat kampung KB terhadap penggunaan pil oral kontrasepsi.
- b. Mengetahui sikap masyarakat kampung KB terhadap penggunaan pil oral kontrasepsi.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Oki Nugraha Putra, Ana Khusnul Faizah, dan	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan	Perbedaan penelitian terletak pada sampel atau objek penelitian dan

Adinda Kumala Sari (2021)	<p>Pengetahuan Akseptor KB Terhadap Kontrasepsi Oral di Beberapa Apotek Daerah Surabaya Timur</p>	<p>akseptor KB oral terhadap kontrasepsi oral berada dalam kategori sangat baik sebanyak 14.3%, baik 52.0%, cukup 8.2% dan sangat rendah 25.5% dengan skor rata-rata pengetahuan sebesar 6.8 yang tergolong dalam kategori pengetahuan baik (6.6-8.0). Dari uji korelasi Spearman, hanya variabel tingkat pendidikan yang memiliki hubungan yang signifikan dengan skor pengetahuan ($r=0.484$; $p \text{ value} = 0.00$)</p>	<p>tujuan penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan sampel masyarakat di Kampung KB dan tidak bertujuan menganalisis faktor yang berhubungan, hanya bertujuan untuk melihat gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan juga sikap masyarakatnya.</p>
2. Zen Nisa Cinka Hatika Tanto (2021)	<p>Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor.</p>	<p>Hasil didapatkan tingkat pengetahuan dan sikap responden dalam kategori baik, hasil uji chi-square terdapat hubungan bermakna ($p=0,001$) antara tingkat pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Hubungan sikap terhadap penggunaan alat</p>	<p>Pada penelitian ini, lokasi penelitian berada di Kampung KB dengan variabel yang diteliti tingkat pengetahuan dan sikap masyarakatnya.</p>
	<p>Metode: Penelitian analitik</p>		

		deskriptif <i>cross-sectional</i> ini akan dilakukan secara analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi-square.	kontrasepsi terdapat hubungan bermakna	
3.	Susiani Endarwati, Eka Sulistyadini Saputri (2015)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Aktif Tentang Kontrasepsi Implan di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Metode: Penelitian korelasi dengan pendekatan <i>Cross-sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan baik adalah 18 responden (60%), dan pengetahuan kurang 12 responden (40%). Sedangkan sikap akseptor KB aktif tentang kontrasepsi implan dalam kategori positif adalah 17 responden (56,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square, diperoleh hasil chi square = 0,016 < 0,05 maka H0 ditolak.	Pada penelitian ini, lokasi penelitian berada di Kampung KB dengan jenis kontrasepsi yang diteliti adalah pil KB. Variabel yang diteliti merupakan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat yang ada di Kampung KB.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan pil oral kontrasepsi di Kampung KB yang ada di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Bagi Peneliti

- a. Dapat memperluas wawasan peneliti terhadap penggunaan pil oral kontrasepsi
- b. Dapat menambah pengalaman peneliti dalam menulis karya tulis maupun bersosialisasi dengan masyarakat kampung KB.
- c. Penelitian ini bisa dijadikan sarana melatih kepenulisan dan menerapkan ilmu yang sudah didapat ketika perkuliahan.

3. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan pil oral kontrasepsi agar terwujud kampung yang berkualitas seperti apa yang diharapkan.